BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merokok sudah menjadi pemandangan yang tidak asing lagi. Merokok merupakan hal yang sering dilakukan baik pria, wanita dewasa, remaja dan bahkan sekarang ini sudah menimpa anak – anak dibawah umur. Kebiasaan ini sudah begitu luas dilakukan, baik dalam lingkungan umum maupun pendidikan tinggi dan pendidikan rendah. Merokok dianggap sebagai sebuah kegiatan sosialisasi antar individu, dan hal tersebut berlangsung hingga saat ini.

Para perokok sebenarnya sudah mengetahui akan dampak yang didapatkan dengan merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut. Berbagai pihak sudah sering mengeluhkan ketidaknyamanan ketika berdekatan dengan orang yang merokok, terbukti bahwa bahaya merokok bukan saja milik perokok tetapi juga berdampak pada orang-orang di sekelilingnya. Orang lain yang berada didekat perokok merasakan ketidaknyamanan menghisap asap dari perokok.

Saat ini bukan hanya orang dewasa saja yang aktif merokok namun sudah banyak terlihat anak-anak dengan seragam SMP dan SMA mulai merokok di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya Bandung. Menurut survey yang dilakukan oleh Yayasan Jantung Indonesia, ada sekitar 77% pelajar Indonesia yang aktif merokok. Faktor utama yang mempengaruhi para pelajar merokok adalah lingkungan sekitar yang mendorong mereka untuk mencoba merokok hingga akhirnya mereka terbiasa dengan rokok. Lingkungan pergaulan mereka menjadi pemicu utama dalam kebiasaan merokok.

Selain itu, adanya persepsi yang salah tentang merokok yang beredar di kalangan pelajar, seperti menjadi lebih keren, lebih gaul dan lebih berani jika merokok, membuat para remaja cenderung ingin mencoba dan melakukan aktifitas merokok. Persepsi ini berkembang karena adanya media iklan yang menggambarkan karakter – karakter yang dilihat cocok pada remaja. Media massa dan elektronik banyak menampilkan gambaran bahwa merokok adalah lambang kejantanan, petualang, mewah dan kebersamaan.

Hal ini membuat remaja terpicu untuk mengikuti perilaku tersebut dengan memanfaatkan karakteristik remaja, ketidaktahuan konsumen, dan ketidak berdayaan mereka yang sudah kecanduan merokok. Karakteristik remaja yang erat dengan keinginan adanya kebebasan, independensi, dan memberontak dari norma-norma dimanfaatkan para pelaku industri rokok. Industri rokok pada saat ini banyak mensponsori setiap acara anak muda seperti konser musik dan olahraga. Hampir setiap konser musik dan acara olahraga di Indonesia disponsori oleh industri rokok, secara khusus dalam acara tersebut membagikan rokok gratis atau mudah mendapatkanya dengan menukarkan potongan tiket masuk acara tersebut.

Dalam upaya pencegahan semakin banyaknya perokok diusia remaja, pemerintah telah mencoba melakukan berbagai upaya. Dengan membuat batasan umur perokok, rokok hanya boleh dikonsumsi dan dibeli oleh orang berusia 18 tahun keatas. Selain itu pemerintah juga memberikan kawasan bebas asap rokok sehingga perokok yang melakukan aktifitas merokok ditempat umum dapat dikenai denda. Pemerintah juga melarang penayangan objek rokok itu sendiri di televisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan masalahnya sebagai berikut :

- Perokok diusia remaja semakin banyak dan terus bertambah.
- Lingkungan pergaulan menjadi faktor utama penyebab banyak remaja merokok.
- Bentuk media iklan yang menonjolkan karakteristik remaja seperti suka berpetualang, pemberani, kebersamaan, solidaritas tinggi.
- Rokok mudah ditemui dan dijual disekitar lingkungan, dimana harga yang dijual di warung masih dapat dijangkau oleh anak remaja.
- Upaya yang dilakukan pemerintah terhadap permasalahan merokok belum tercapai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka untuk rumusan masalah dalam penelitian ini dimunculkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Bagaimana cara mengurangi jumlah perokok usia remaja jenjang SMP dan SMA saat ini?
- Hal apa yang dapat mempengaruhi remaja sehingga mereka tidak terpengaruh oleh rokok?

1.4 Batasan Masalah

Masalah akan lebih difokuskan terhadap para remaja yang merokok dan tidak merokok jenjang SMP dan SMA. SMA 35 dan SMP 19 yang berada di kawasan daerah Dago Pojok, Bandung menjadi sample data dalam melakukan penelitian ini. Selain itu para remaja yang sedang melakukan aktifitas berkumpul juga menjadi sampel penelitian. Remaja disini juga dikhususkan dengan usia berkisar SMP dan SMA, yaitu umur 12 – 18. Remaja yang akan menjadi obyek penelitian tidak dibatasi oleh jenis kelamin, pria atau wanita akan diteliti.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah mengajak para remaja agar tidak ikut andil melakukan kebiasaan merokok sehingga dapat mengurangi perokok di usia remaja. Selain itu perancangan ini bermaksud memberikan informasi akan bahaya rokok kepada para remaja sehingga para remaja menjadi takut untuk mencoba rokok.